

ABSTRAK

Generasi muda di dalam Paguyuban Pecinta Batik Indonesia Sekar Jagad didapati kurang aktif dalam berpartisipasi. Kondisi ini berdampak pada pencapaian visi komunitas yang ingin melestarikan batik dengan cara regenerasi dari yang tua ke muda. Hal tersebut yang mendasari keinginan peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai pokok permasalahan ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kohesivitas kelompok dan faktor pendukung serta faktor penghambat kohesivitas kelompok Paguyuban Pecinta Batik Indonesia Sekar Jagad di Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif-deskriptif dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi partisipatif sebagai sumber data primer penelitian ini. Selain itu peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Teori yang digunakan adalah teori kohesivitas dan teori kelompok kerja antarbudaya yang efektif. Dari hasil penelitian dijabarkan adanya faktor penghambat serta indikator kohesivitas kelompok yang belum tercapai merupakan penyebab generasi muda kurang berperan aktif dalam komunitas ini. Salah satu unsur penghambatnya adalah skala kelompok yang cukup besar sehingga sulit untuk menjangkau setiap anggota. Faktor lain yang juga menjadi penghambat ialah perbedaan budaya, seperti latar belakang pekerjaan, bahasa serta usia yang membentuk kesenjangan dalam berkomunikasi. Keadaan ini mengakibatkan timbulnya jarak antara generasi tua dengan generasi muda sehingga menyebabkan partisipasi generasi muda kurang maksimal. Peneliti merekomendasikan Sekar Jagad untuk membuat kebijakan penyusunan struktur organisasi yang lebih merata agar semua dapat dilibatkan secara bergantian sehingga setiap individu merasa penting dan lebih berperan aktif di dalam organisasi ini.

Kata kunci : Sekar Jagad, Batik, Kohesivitas Kelompok

ABSTRACT

The young generation in the Association of Indonesian Batik Lovers Sekar Jagad was found to be less active in participating. This condition has an impact on achieving the vision of the community who want to preserve batik by regenerating from the old to the young. This is what underlies the desire of researchers to know more about this subject matter. The purpose of this study was to determine group cohesiveness and supporting factors as well as cohesiveness inhibiting factors of the Sekar Jagad Association of Indonesian Batik Lovers in Yogyakarta. The method used in the study was qualitative-descriptive by conducting in-depth interviews and participatory observation as the primary data source of this study. In addition, researchers used the source triangulation technique to test the validity of the data. The theory used is effective cohesiveness theory and intercultural working group theory. From the results of the study, it was explained that the existence of inhibiting factors and indicators of group cohesiveness that have not been achieved is the cause of the younger generation lacking an active role in this community. One of the inhibiting elements is a large scale group so it is difficult to reach every member. Another factor that is also a barrier is cultural differences, such as work background, language and age that form gaps in communication. This situation resulted in the emergence of a distance between the older generation and the younger generation, causing the participation of the younger generation to be less than optimal. The researcher recommends Sekar Jagad to make a policy to form a more equitable organizational structure so that all can be involved alternately so that each individual feels important and is more active in this organization.

Keywords : Sekar Jagad, Batik, Group Cohesiveness